



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia

Prosiding



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia

KONASPI VIII 2016

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta | 12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta | www.seminars.unj.ac.id/konaspi

Prosiding

**Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia
(KONASPI) VIII Tahun 2016**

Editor:

Agung Premono

I Wayan Sugita

Ragil Sukarno

M. Ali Akbar

Lay Out:

Imam F Rahmadi

Khairul Umam

Danar Hari K.

Diterbitkan Oleh:

Universitas Negeri Jakarta

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016

Editor: Agung Premono, I Wayan Sugita, Ragil Sukarno, M. Ali Akbar

ISBN 978-602-60240-0-8



Disclaimer

This book proceeding represents information obtained from authentic and highly regarded sources. Reprinted material is quoted with permission, and sources are indicated. A wide variety of references are listed. Every reasonable effort has been made to give reliable data and information, but the author(s) and the publisher can not assume responsibility for the validity of all materials or for the consequences of their use.

All rights reserved. No part of this publication may be translated, produced, stored in a retrieval system or transmitted in any form by other any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without written consent from the publisher.

Direct all inquiries to State University of Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220.

@2016 by State University of Jakarta

KONVENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KONASPI) TAHUN 2016

Penanggung Jawab:

Rektor UNJ

: Prof. Dr. Djaali

Panitia Pelaksana

Ketua

: Prof. Dr. Muchlis R. Luddin, MA

Sekretaris

: Dr. Totok Bintoro, M.Pd.

: Dr. Eng. Agung Premono, MT

Reviewer:

Dr. Ucu Cahyana, M.Si.

Dr. Khaerudin, M.Pd.

Dr. Etin Solihatin, M.Pd

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi.

Dr. Ifan Iskandar, M.Hum.

Dr. Muktiningsih, M.Si.

Dr. M. Jafar, M.Si.

Setyo Ferry Wibowo, SE., M.Si.

Dr. Saparuddin, M.Si.

Samadi, M.Si.

Dr. Nurjanah, M.Pd.

Dr. Rini Puspitaningrum, M. Biomed

Sekretariat

Kantor Wakil Rektor Bidang Akademik UNJ

Gedung Rektorat UNJ Lantai 3

Kampus A Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220

Telp : 021-47860238 / Fax. 021-4895130

Email : konaspi@unj.ac.id

Web : <http://seminars.unj.ac.id/konaspi>

Kata Pengantar

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dilaksanakan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia (ALPTKNI) bekerjasama dengan Forum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri di Indonesia, dan Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta Indonesia (ALPTKSI). Konaspi VIII bertempat di Jakarta pada tanggal 12-15 oktober 2016 dengan Universitas Negeri Jakarta sebagai tuan rumah. Konvensi ini merupakan wahana akademik kaum pendidik Indonesia dalam ikut memberikan sumbangsih pemikiran bagi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Konvensi diikuti oleh para ahli dan pakar kependidikan dengan mengambil tema “*Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia*”.

Buku elektronik prosiding ini adalah kompilasi dari semua paper yang dipresentasikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII 2016 dengan sub-tema:

1. Standarisasi Kelembagaan LPTK
2. Sistem Rekrutmen Mahasiswa LPTK
3. Sistem Pendidikan Guru Berasrama dan Berikatan Dinas
4. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran LPTK
5. Standar Mutu dan Profesionalisme Guru
6. Sistem Pengangkatan dan Distribusi Guru
7. Standarisasi Pendidikan PAUD dan Dikdasmen
8. Pendidikan Guru dan Peradaban Bangsa

PanitiaKonvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII Tahun 2016 mengucapkan terima kasih kepada pembicara kunci, para pemakalah yang berkontribusi dalam buku ini dan semua partisan yang menghadiri konvensi ini.

Editor

DAFTAR ISI

BUKU ABSTRAK	i
DISCLAIMER	ii
SUSUNAN PANITIA	iii
SEKRETARIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi

PEMBICARA UTAMA

KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI LPTK Prof. Dr. Djaali	1
STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK MENUJU PENGUATAN PROFESIONALISME GURU Husain Syam	13
PAUD BERKUALITAS: BEBERAPA PERTANYAAN TENTANG STANDAR Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum	18
SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS I Nyoman Jampel	28
KOLABORASI STRATEGI PEMBERDAYAAN LINTAS INSTITUSI DAN PARTICIPATORY MANAGEMENT MENUJU SISTEM REKRUTMEN DAN DISTRIBUSI GURU YANG PROPORSIONAL-EFEKTIF DI INDONESIA Prof. Ganefri, Ph.D	35
REFORMASI SISTEM PENGANGKATAN DAN PENDISTRIBUSIAN GURU (TANTANGAN DAN AGENDA INDONESIA DI ABAD ASIA) Prof Dr. Syamsu Qamar Badu, M.Pd	41

SUB -TEMA I : STANDARISASI KELEMBAGAAN LPTK

A1	PERAN BSNP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU MELALUI PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP REVITALISASI LPTK Bambang Suryadi	52
A2	KUALITAS LULUSAN LPTK DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008-IWA2:2007 (STUDI KASUS DI FT UNJ) Muhammad Yusro, Sahriani Sachrom dan Erna Septiandini	58

A3	AKREDITASI SMK/MAK SEBAGAI BENTUK AKUNTABILITAS PUBLIK DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Santoso Sri Handoyo, Muhammad Yusro dan Aam Amaningsih Jumhur	63
A4	STUDI HASIL ASESMEN INTERNASIONAL PISA 2012 BIDANG LITERASI SAINS DAN MATEMATIKA Cosmas Poluakan	68
A5	MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MELALUI PENINGKATAN PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DAN GURU Sani Susanti	78
A6	KONTRIBUSI LPTK UNTUK PENINGKATAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI ATRIBUT MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PERADABAN BANGSA Sudirman	84
A7	INSTITUSI PENDIDIKAN GURU PADA BERBAGAI NEGARA DAN PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN (LPTK) Prof. Rusdi, Ph.D.	90
A8	STUDI KAJIAN PENGREORGANISASIAN KURIKULUM PRODI-PRODI DI JURUSAN TEKNIK ELEKTRO UNP SEBAGAI ACUAN KEBIJAKAN BAGI UNIVESITAS LPTK LAINNYA Riki Mukhaiyar, Mukhaiyar	97
A9	MODEL AKREDITASI LPTK: SEBUAH USULAN Djuli Djatiprambudi	103
A10	STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU (SNPG) Prof. Dr. H. Haris Supratno	108
A11	<i>REWARD DAN PUNISHMENT</i> DALAM PENDIDIKAN Ni Ketut Suarni	118
A12	<i>KEY PERFORMANCE INDICATOR</i> DALAM KONTEKS <i>BALANCED SCORECARD</i> (SATU METODE EVALUASI KINERJA PERGURUAN TINGGI JARAK JAUH) Rhini Fatmasari	123
A13	TANTANGAN DAN DINAMIKA PERMASALAHAN DALAM PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN Noor Hudallah	130

SUB-TEMA II: SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA LPTK

B1	HUBUNGAN NILAI RAPOR DAN UJIAN NASIONAL DENGAN NILAI BIOLOGI UMUM DAN INDEKS PRESTASI MAHASISWA CALON GURU MIPA BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Binari Manurung, Mery Tiurma Sinaga dan Tumiur Gultom	137
B2	SISTEM REKRUTMEN, ORIENTASI DAN PENEMPATAN MAHASISWA Daharnis, Zadrian Ardi	144
B3	ANALISIS KEMAMPUAN MATEMATIKA DASAR MAHASISWA JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP BERDASARKAN JALUR MASUK PERGURUAN TINGGI Armianti	149
B4	PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU BERDASARKAN JALUR MASUK PADA MATAKULIAH KALKULUS LANJUT DI JURUSAN MATEMATIKA FMIPA UNP Yerizon	155
B5	SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA BARU PADA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DI INDONESIA Soedjatmiko	159
B6	REVITALISASI LPTK MELALUI PERBAIKAN SISTEM REKRUTMEN MAHASISWA Edy Purwanto	164
B7	MEMIKIRKAN KEMBALI SISTEM PENERIMAAN MAHASISWA CALON GURU DI LPTK Sri Rejeki Urip	168
B8	SISTEM REKRUTMEN DAN SELEKSI MAHASISWA BARU JALUR PRESTASI OLAHRAGA DI PRODI KEOLAHRAGAAN I Wayan Artanayasa	173
B10	UPAYA PENINGKATAN KUALITAS INPUT CALON GURU DI INDONESIA Dr. Aip Badrujaman, M.Pd.	179

SUB-TEMA III : SISTEM PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS

C3	PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PERAN AKTIF GURU SEBAGAI MODEL PERAN Sapto Adi	183
C4	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKSANAKAN REKRUTMEN DAN PENEMPATAN GURU DI INDONESIA:	191

Ibrahim Gultom

C5	GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA: STUDI KOMPARASI MASA KLONIAL DAN PASCA KEMERDEKAAN Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum	197
C6	IMPLEMENTASI PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL CALON GURU Usmeldi	203
C7	MODEL PEMBELAJARAN SOFT SKILLS MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN Azwar Inra	210
C8	MENCARI FORMULA BARU GURU SENI BUDAYA YANG PROFESIONAL Ramalis Hakim	217
C9	MODEL PENDIDIKAN BERASRAMA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER MAHASISWA PPG SM3T Ngabiyanto	220
C10	PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU MELALUI PENGUATAN MATA KULIAH DASAR KEPENDIDIKAN Sugianto, Isnarto, Yuli Utanto	226
C11	OTOTKRITIK PENDIDIKAN PROFESI GURU DI INDONESIA Muslimin Ibrahim	236
C12	PENDIDIKAN GURU BERASRAMA DALAM MEMBANGUN PERADABAN BANGSA MV. Roesminingsih	240
C13	SISTEM PENDIDIKAN PROFESI GURU BERASRAMA DAN BERIKATAN DINAS Rusijono	248
C14	INVESTMENT THE CHARACTER VALUE OF PROFESSIONAL TEACHER CANDIDATE THROUGH THE BOARDING COLLEGE Yoyok Yermiandhoko, Suryanti	254
C15	PENDEKATAN TERINTEGRASI DAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN CALON GURU BERASRAMA Ganes Gunansyah	260
C16	PENTINGNYA ASRAMA DALAM PENDIDIKAN CALON GURU: ALTERNATIF PENUMBUHKEMBANGAN KARAKTER PENDIDIK Heny Subandiyah	266

C17	MENYIAPKAN GURU MIPA MELALUI REKONSTRUKSI KURIKULUM MATA KULIAH KEPENDIDIKAN Yuni Sri Rahayu, Tatag YES, Wasis, Rooselyna Ekawati, Dian Novita, Muji Sri P.	274
C18	INTEGRASI PARADIGMA BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN DALAM KEPENASIHATAN AKADEMIK DI PERGURUAN TINGGI Fathur Rahman	281
C19	PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA PGSD BERBASIS PENDIDIKAN BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) (STUDI KASUS DI PGSD FIP UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA 2016) Mohamad Syarif Sumantri dan Prayuningsih Wardhani	287
C20	MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI KEPEMIMPINAN, KOMPETENSI PROFESIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI Restu	293

SUB-TEMA IV: KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK

D2	PENGEMBANGAN APLIKASI E-ASSESSMENT NON-TEST HASIL BELAJAR SEBAGAI KOMPONEN PEMBELAJARAN INOVATIF Khaerudin	298
D3	SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU BAHASA PRANCIS MENUJU KOMPETENSI GURU MASA DEPAN Ninuk Lustyantie	308
D4	DESAIN PEMBELAJARAN YANG LEADPRENEURIAL: SEBUAH DESAIN PEMBELAJARAN YANG DIPERLUKANOLEH GURU (PENDIDIK) YANG BERMENTAL PEMIMPIN DAN ENTREPRENEURIAL UNTUK MENYIAPKAN GENERASI INDONESIA 2045 R.A. Hirmana Wargahadibrata	313
D5	STUDI TENTANG PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA Tuti Iriani dan Agung Premono	319
D6	KAJIAN PENDIDIKAN PARTISIPATORIS KOLABORATIF MELALUI KURIKULAB : STUDI KASUS KOMUNITAS SENI RUPA SERRUM Rianto	325

D7	<i>TRANS-DISCIPLINARY BASED CURRICULUM (TDBC) SEBAGAI ALTERNATIF FLEKSIBILITAS DAN PERLUASAN KURIKULUM LPTK MENUJU KOMPETENSI GLOBAL</i> Nurul Ulfatin	331
D8	MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU Ahmad Yusuf Sobri	338
D9	PENGELOLAAN PROGRAM STUDI BIOLOGI DAN PENDIDIKAN BIOLOGI MENUJU PRODI YANG UNGGUL: LESSON LEARNED Hadi Suwono	342
D10	PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA LPTK UNTUK PENYIAPAN CALON GURU SMK Dr. Yoto, S.T., M.Pd	349
D11	MENDIDIK GURU SMK MENJADI PRAKTISI REFLEKTIF (EDUCATING VOCATIONAL HIGH SCHOOL TEACHERS AS REFLECTIVE PRACTITIONERS) Syamsul Hadi	356
D12	MODEL PRAKTIK KEGURUAN BERBASIS <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MEMBENTUK KARAKTER CALON GURU TEKNIK PROFESIONAL DI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG Machmud Sugandi	364
D13	PENGEMBANGAN WEB BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN SISTEM OPERASI OPEN SOURCE BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Hary Suswanto, Nukleon Jefri Nur Rahman	368
D14	PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK BIDANG PENDIDIKAN KEJURUAN: UPAYA SUKSESI INPRES TENTANG REVITALISASI SMK Dwi Agus Sudjimat	372
D15	PEMBELAJARAN TERINTEGRASI MODEL “SA’I” KAMPUS--SEKOLAH UNTUK MENGEMBANGKAN <i>TEACHING SKILLS</i> , DAN <i>TEACHING EFFICACY</i> MAHASISWA CALON GURU A. Mukhadis	379
D16	PENDIDIKAN BERPIKIR DAN BERBAHASA INDONESIA BAGI MAHASISWA LPTK Suyono	387
D17	PROFIL PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MODEL TLOGOWARU KECAMATAN KEDUNGKANDANG KOTA MALANG	391

Imam Nawawi

D18	MENYIAPKAN CALON GURU DALAM BERLITERASI SAINS MELALUI PEMBELAJARAN BERKONTEKS <i>EXPLISIT NATURE OF SCIENCE (NOS)</i> Sri Rahayu	398
D19	PEMANFAATAN MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN ABAD <i>COMPUTER-MEDIATED COMMUNICATION (CMC)</i> UNTUK XXI Syaad Patmanthara	407
D20	PENYELARASAN KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN PENYIAPAN GURU SMK PRODUKTIF YANG EFEKTIF MELALUI MAGANG INTENSIF di DU/I Isnandar	413
D21	REVOLUSI MENTAL DALAM PENDIDIKAN GURU UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS PEMBELAJARAN Nyoman Sudana Degeng	421
D22	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK DALAM MEMPERSIAPKAN GURU MASA DEPAN Deitje Adolfien Katuuk	426
D23	MENGGAGAS “SEGITIGA EMAS” PRAKTEK PEMBELAJARAN: JALAN ALTERNATIF KEBIJAKAN PENDIDIKAN KITA Mister Gidion Maru, Donald M Ratu	434
D24	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA Julaga Situmorang, Siman	441
D25	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SD Naeklan Simbolon, Fitri Pasaribu	452
D26	PROTOTYPE PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMA SESUAI KURIKULUM 2013 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA Pargaulan Siagian, Erlinawaty Simanjuntak, Katrina Samosir	457
D27	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA KULIAH PENGANTAR EKONOMI MAKRO UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN BERFIKIR KRITIS MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI UNIMED Thamrin dan Noni Rozaini	471

D28	MODEL PENGEMBANGAN SISTEM PENYELENGGARAAN OLIMPIADE GURU NASIONAL (OGN) UNTUK PENINGKATAN <i>SUBJECT KNOWLEDGE</i> DAN <i>PEDAGOGICAL KNOWLEDGE</i> Erianjoni	480
D29	MODEL PENILAIAN UJI KOMPETENSI GURU SEJARAH SMA BERBASIS <i>HISTORICAL THINKING</i> Ofianto	488
D30	<i>MIND MAP</i> BAGI MASYARAKAT SEKOLAH DAERAH RAWAN BENCANA Syafri Anwar	497
D31	PANDANGAN GURU PPKn TENTANG PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (STUDI KASUS MGMP PKn KOTA PADANG) Dr Isnarmi Moeis	501
D32	POKOK-POKOK PIKIRAN PENYELENGGARAN UJI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI KONSELOR Marjohan	507
D33	<i>BLENDED LEARNING</i> SYSTEM DI LPTK; MEMPERSIAPKAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YANG BERKUALITAS Alwen Bentri dan Ulfia Rahmi	515
D34	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK AKTIVITAS KELAS DAN LABORATORIUM BERBASIS INKUIRI TERBIMBING PADA MATERI LAJU REAKSI SEBAGAI PENDUKUNG KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN SESUAI TUNTUTAN KURIKULUM 2013 Mawardi Mawardi, Rahadian Zainul, Vika Aumi	522
D35	<i>DEVELOPING SCIENTIFIC APPROACH CHEMISTRY MODULES BASED ON DISCOVERY LEARNING FOR SENIOR HIGH SCHOOL</i> Ellizar, Alina Fauziah, Uswatun Hasanah	528
D36	MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CIRC BELUM BERHASIL MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA CIBI DI SMPN 1 KOTA PADANG Syamsurizal , Rahmawati Darussyamsu, Doris Yelniwetis	536
D37	<i>MOBILE LEARNING</i> SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PROFESIONAL Hansi Effendi, Yeka Hendriyani	542
D38	PENINGKATAN EFEKTIFITAS PERKULIAHAN ALJABAR LINEAR ELEMENTER MELALUI PETA KONSEP Hendra Syarifuddin	546

D40	SISTEM PENDIDIKAN INKLUSIF DITINJAU DARI PERSEPSI MAHASISWA Indina Tarjiah, Retno Wulandari	551
D41	EFEKTIFITAS BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKSES BELAJAR DI LPTK Z. Mawardi Effendi	555
D43	PERBANDINGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DESAIN GRAFIS BERBASIS MULTIMEDIA (MP-DGBM) DENGAN MODEL KONVENSIONAL DALAM MATAKULIAH DESAIN GRAFIS Asrul Huda, Kasman Rukun	560
D44	<i>THE LEVEL OF METACOGNITION AND THE LEVEL OF LEARNING OUTCOME COMPETENCE ON THE PROGRAM SIMULATION METHOD USING TRAINING KIT ON MICROLONTRLLER MCS51 SYSTEM COURSE IS BETTER ON VARIOUS CREATIVITY.</i> Edidas	567
D45	PENGEMBANGAN <i>SHAKING TABLE</i> SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA KULIAH TEKNIK GEMPA (STUDI KASUS DI JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA) Muhammad Giatman, Rusnardi Rahmad, Nidal Zuwida	572
D46	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF MATA PELAJARAN FOTOGRAFI KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA Hendri	580
D47	META ANALISIS EVALUASI PROGRAM PRAKERIN-PLI Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T dan Yuwalitas Gusmareta, M.Pd	585
D49	PENILAIAN KEBERKESANAN PROGAM DIPLOMA TATA BUSANA TERHADAP SIKAP, KEMAHIRAN, PEMIKIRAN BERWIRAUSAHA DAN KEMAMPUAN MENGENAL PELUANG USAHA MAHASISWA Ernawati	591
D50	MEMILAH CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN SARJANA PENDIDIKAN DAN PENDIDIKAN PROFESI GURU Edy Cahyono	597
D51	PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MIPA DI DAERAH 3T Zaenuri	602
D52	PENGUATAN <i>SOFT SKILL</i> LULUSAN PROGRAM KEPENDIDIKAN VOKASI I Made Sudana	608

D53	<i>IMPLEMENTASI CONTENT AND LANGUAGE INTEGRATED LEARNING</i> BERBASIS PEMBELAJARAN <i>GENRE</i> Nur Qudus, Virgiawan Adi Kristianto	615
D54	AREVITALISASI MATA KULIAH KEILMUAN DALAM KURIKULUM LPTK DI INDONESIA Prof. Dr. Rustono, M.Hum.	622
D55	MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MELALUI (BER)KARYA SASTRA: STRATEGI PEMBELAJARAN BAGI (CALON) PENDIDIK BAHASA DAN SASTRA Agus Nuryatin	627
D56	KENDALA-KENDALA PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA SURABAYA DAN KABUPATEN SIDOARJO Raharjo	631
D57	PENDIDIKAN IPS BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA DI ERA GLOBAL Rindawati	634
D58	KEBIJAKAN MODEL OPEN EDUCATIONAL RESOURCES SEBAGAI LINK AND MATCH DALAM MASYARAKAT DIGITAL DENGAN POTENSIAL SHARING ECONOMY Harti	642
D59	OPTIMALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI ANALISIS PERSPEKTIF PERBANDINGAN KONTEN KURIKULUM 2013 SEBELUM DAN SESUDAH REVISI PADA TINGKAT SMA Ady Soejoto	649
D60	HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN CAPAIAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) MAHASISWA Siti Masitoh	658
D61	PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD Siti M. Amin	666
D62	KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN LPTK UNTUK MENYIAPKAN GURU SMK DI ERA TEKNOLOGI REFLEKSI PEMIKIRAN Soeryanto	672
D63	UPAYA PENYIAPAN MAHASISWA CALON GURU IPA UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB Sri Poedjiastoeti	679
D64	IMPLEMENTASI <i>TEACHING FACTORY</i> DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENYIAPAN CALON GURU SMK	685

Supari Muslim

D65	SUMBANGAN PEMIKIRAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENYIAPAN GURU PROFESIONAL MELALUI JALUR PPG Suryanti	692
D66	REKONSTRUKSI MATA KULIAH ETIKA PROFESI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERKAIT TINDAK PIDANA BAGI CALON GURU Vicky Dwi Wicaksono	697
D67	PENGUATAN PEMBELAJARAN BAHASA DAERAH SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA (HARAPAN, TANTANGAN, DAN PROBLEMATIKANYA) Dra. Sri Sulistiani, M.Pd	703
D68	MENGEMBANGKAN KURIKULUM KETERAMPILAN ABAD XXI I Wayan Redhana	712
D69	ANALISIS TERHADAP SAJIAN NILAI-NILAI SIKAP DAN LITERASI DINI PADA BUKU PELAJARAN SD: REFLEKSI UNTUK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 A. A. I. N. Marhaeni; Nyoman Dantes; Kadek Sonia Piscayanti	719
D70	<i>REFLECTIVE TEACHING: PERSEPSI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN PROFESI GURU MELALUI PRE-SERVICE TEACHER TRAINING</i> Ni Made Ratminingsih, Putu Kerti Nitiasih	723
D71	PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN SAINTIFIK DENGAN PENALARAN DASAR INDUKTIF DAN DEDUKTIF Ida Bagus Nyoman Sudria	731
D72	HEUTAGOGY: SOLUSI PEMBELAJARAN LPTK DI ERA MILINIUM BARU Made Agus Dharmadi	741
D73	PEMBANGUNAN OLAHRAGA PENDIDIKAN YANG BERKEMAJUAN Amung Ma'mun	747
D74	ANTARA DUNIA PENDIDIKAN DAN DUNIA KERJA: DUA DUNIA YANG BERBEDA Oong Komar	761
D76	PENGOKOHAN PERAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ARSITEKTUR DALAM MENGHASILKAN GURU SMK GAMBAR BANGUNAN DAN FASILITATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR BERBASIS MASYARAKAT Johar Maknun	766

D77	REVITALISASI PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MELALUI KEGIATAN CONFERENCE ANTARA DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN (DPL), GURU PAMONG (GP) DAN PRAKTIKAN UNTUK MEMBANGUN CALON GURU PROFESIONAL Andi Asmawati Azis, Muharam, Nenslianti, La Sunra	771
D78	PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 Suryanef dan Al Rafni	775
D79	PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR HARMONI MAHASISWA (Sebuah Penelitian Eksperimen di Jurusan Seni Musik UNJ) Caecilia Hardiarini	781
D80	PENGARUH MEDIA BUKU HARIAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR (Studi Eksperimen di SDN Kelurahan Baru Jakarta Timur) Fahrurrozi dan Euis Latifah	789
D81	THE DIFFERENCE OF LEARNING OUTCOMES ON INTRODUCTION TO ACCOUNTING AND FINANCE BETWEEN COOPERATIVE LEARNING STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) WITH JIGSAW AT STUDENT TENTH GRADE ACCOUNTING CLASS AT 40 JAKARTA VOCATIONAL HIGH SCHOOL Dwi Rinanti, Dra. Sri Zulaihati, M. Si , Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak	796
D82	REVITALISASI PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA BERBASIS KONSTRUKTIVISME Suparno	816
D83	LINGKUNGAN KAMPUS, POLA ASUH DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MATA KULIAH AKUNTANSI SYARIAH Santi Susanti, M.Ak. , Dra. Sri Zulaihati, M.Si.	824
D84	OPTIMALISASI PERKEMBANGAN LITERASI EMOSI SEBAGAI KONDISI ADAPTIF INDIVIDU Karsih	840
D85	ANALISIS KURIKULUM SMK 2013 TERHADAP RELEVANSI KOMPETENSI DASAR SMK PAKET KEAHLIAN TEKNIK SEPEDA MOTOR DENGAN KEBUTUHAN KOMPETENSI KERJA TEKNISI SEPEDA MOTOR C. Rudy Prihantoro, Puji Iswanto	848
D86	BEBERAPA CATATAN PROGRAM PPG KOLABORATIF DALAM UPAYA PEMENUHAN GURU PRODUKTIF DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN Ivan Hanafi	857

D87	PERAN PENDIDIKAN GURU DALAM MENINGKATKAN BANGSA YANG BERKUALITAS Poncojari Wahyono	862
D91	ANALISIS LITERASI SAINS BIOLOGI SISWA KELAS IX DI SMP N 29 PADANG Zulyusri, Linda Advinda, Lisa Karnela	869
D94	GURU BAHASA DI ERA MILENIUM:DARI TRADISIONAL KE TRANSFORMASIONAL Subyantoro, Fandi Kusuma	875
D95	HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP DENGAN SIKAP MAHASISWA DALAM PROGRAM KONSERVASI UNNES (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Geografi Fis Unnes Tahun 2012) Apik Budi Santoso dan Eko Ahmad Riyanto	880
D96	YADNYA SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PPKn DI FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA Sukadi	886
D97	EVALUASI KEMAMPUAN CALON GURU DALAM PENYUSUNAN INSTRUMEN (TES) SEBAGAI ALAT UKUR PENCAPAIAN KOMPETENSI SISWA Zulkifli Matondang	895
D99	PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN PADA MATERI SUHU DAN KALOR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN MEMINIMALKAN MISKONSEPSI Mursalin	905
D100	INSTRUMEN TES KETERAMPILAN OLAHRAGA BAGI CALON MAHASISWA BARU FIK UM M.E. Winarno	910
D101	PENGEMBANGAN KURIKULUM LPTK BERBASIS KEMITRAAN Abdullah sinring	918
D102	RELEVANSI KURIKULUM LPTK DENGAN PENGGUNA LULUSAN Arnidah	925
D103	INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN e-KAMUS BERBASIS VISUAL STUDIO DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAKANAN ORIENTAL (Menggunakan Analisis Statistik Pre & Post Test) Nur Riska, Mahdiyah	934

D105	PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS E-LEARNING PADA MATAKULIAH DISAIN INSTRUKSIONAL Sahat Siagian, Pardomuan Naulli Josip Mario Sinambela, Yasaratodo Wau	939
------	--	-----

SUB-TEMA V: STANDAR MUTU DAN PROFESIONALISMA GURU

E1	PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA MEMASUKI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Marselus Ruben Payong	949
E2	PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI PELAKSANAAN PTK Jamiluddin, Mursidin T., Damhuri, Mustamin Anggo, Mohamad Salam	957
E4	PENGEMBANGAN KAPASITAS MENGAJAR GURU MELALUI PROGRAM <i>PRE-SERVICE EDUCATION</i> (FAKTA, DAN SOLUSI) Maryam Rahim	963
E5	MENCERMATI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU Wenny Hulukati	971
E6	MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN BERBASIS MASALAH Evi Hulukati, Novianita Achmad, Siti Zakiyah	977
E7	KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KINERJA SUPERVISOR DI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA Nina Lamatenggo	985
E9	PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN REFLEKTIF BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DALAM MATAKULIAH KONSEP DASAR FISIKA DI PGSD FIP UNJ Yetti Supriyati	991
E10	BERBAGAI BENTUK MODIFIKASI PENERAPAN <i>LESSON STUDY</i> UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SAINS SERTA PERKEMBANGAN DAN PERMASALAHANNYA DI INDONESIA Ibrohim	995
E11	EKSISTENSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (TANTANGAN DAN PELUANG PENINGKATAN PROFESIONALITASNYA)	1004

	Muslihati	
E13	DILEMA GURU PENDIDIKAN KHUSUS YANG UNGGUL DAN KOMPETITIF DI SEKOLAH INKLUSIF Mohammad Efendi	1009
E14	PERAN BERBAGAI ORGANISASI PENDIDIKAN DALAM MEWUJUDKAN GURU YANG PROFESIONAL Maisyaroh	1014
E15	ANALISIS PENILAIAN PELAKSANAAN UJI KOMPETENSI KEAHLIAN (UKK) PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN Widiyanti	1017
E16	MENINGKATAKAN PROFESIONALISME CALON GURU MELALUI PENDEKATAN MULTI SINERGI Agus Hery Supadmi Irianti	1023
E17	PENINGKATAN KEPROFESIONALAN GURU UNTUK MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN KEJURUAN Tri Atmadji Sutikno	1030
E18	EMPAT STRATEGI TERPADU UNTUK MEMBANGUN DAN MENINGKATKAN BUDAYA KREATIF GURU DAN SEKOLAH DALAM MENYIAPKAN GENERASI MASA DEPAN YANG CERDAS Siusana Kweldju	1038
E19	REVITALISASI DAN OPTIMALISASI KERJASAMA SEKOLAH, INDUSTRI DAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALITAS GURU VOKASI BERKELANJUTAN Ahmad Dardiri, Suparji, Isnandar, Hary Suswanto	1044
E20	KAJIAN KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI INDONESIA. Hakkun Elmunsyah	1051
E21	PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN KOMITMEN MENJALANKAN TUGAS TERHADAP KINERJA GURU DI KOTA TOMOHON Roos Marie Stella Tuerah	1058
E22	PROFESIONALITAS GURU SMK: TANTANGAN DAN PELUANG Herry Sumual, Grace J Soputan	1065
E23	PROFIL KEPERIBADIAN PESERTA PENDIDIKAN PROFESI GURU SM3T BERASRAMA ANGKATAN KE IV TAHUN 2016 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN Zuraida Lubis, Wildansyah Lubis, dan Sri Milfayetty	1071

E26	PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN SEKOLAH MELALUI PENERAPAN SISTEM PENJAMINAN MUTU BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN (SNP) Isda Pramuniati, Ridwan Abdullah Sani, Evi Eviyanti	1078
E27	PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI BERBASIS BUDAYA DAERAH SUMATERA UTARA Efendi Napitupulu, Mursid, Hamonangan Tambunan	1085
E28	PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA MODEL ACTIVITY CENTERED TUTORIAL DAN EXPLORATORY TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR BIDANG ELEKTRONIKA INDUSTRI Sriadhi	1095
E29	STANDART MUTU DAN PROFESIALISME GURU Prof. Dr. Rosmawaty, M.Pd	1103
E30	KEBIJAKAN PENATAAN DAN STANDARISASI GURU PENDIDIKAN KESETARAAN Yusnadi	1109
E31	PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNIMED Drs. Edidon Hutasuhut, M.Pd	1113
E32	PENGUATAN PROFESI PENDIDIK PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI TEORI MOTIVASI HERZBERG Rosdiana	1120
E34	ANALISIS DASAR, APLIKASI DAN PERMASALAHAN PENGAWAS BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Mirza Irawan	1126
E35	PROFESI PENDIDIK : TANTANGAN DAN HARAPAN Nasrun, Nani Barorah Nst.	1132
E36	PENINGKATAN STANDAR MUTU SEKOLAH MELALUI OPTIMALISASI TENAGA PENGEMBANG TEKNOLOGI PEMBELAJARAN Abna Hidayati, Eldarni	1137
E39	ARAH PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN NASIONAL DAN PEMBENTUKAN KARAKTER KEBANGSAAN Azwar Ananda	1140
E40	KINERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA PADANG DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Gusril, Edwar	1149

E41	EFEKTIVITAS <i>STORYTELLING</i> DENGAN WAYANG DARI DAUN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PARIAMAN Rakimahwati, Melisa Azni	1156
E42	MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGEMBANGAN <i>SELF-EFFICACY</i> GURU Nurhizrah Gistituati	1161
E43	PENGEMBANGAN ALAT PEMAHAMAN DIRI SISWA SLTA Syahniar, Taufik	1169
E44	PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS MAHASISWA: KAJIAN DAN PRAKTIS DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG Alizamar	1172
E45	CERTIFIED SCIENCE TEACHER'S PROBLEMATICS IN WEST SUMATERA AND ITS SURROUNDING Lufri	1178
E46	IMPLEMENTASI MODEL BIMBINGAN KARIR UNTUK ANAK HAMBATAN PENDENGARAN SEBAGAI UPAYA PERSIAPAN KE DUNIA KERJA Mega Iswari	1184
E48	USING ANDROID APPLICATION FOR CHEMICAL LEARNING MEDIA BASED CHEMISTRY TRIANGLE Hardeli, Yerimadesi, Anggi Y, Santi AS, Widya GS, Karlina AB	1188
E49	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN KOTA PADANG Irwan, Sri Elniati	1196
E50	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DAN ALAT PRAKTIKUM GERAK MELINGKAR BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL Yulkifli, Yohandri, Novita Virmani	1203
E51	ORGANIZATIONAL CULTURE ON PRIVATE VOCATIONAL EDUCATION OF MANAGEMENT BUSINESS GROUP IN PADANG Hanif Al kadri	1208
E52	STRATEGI EFEKTIF UNTUK MENCAPAI PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS Bambang Budi Wiyono	1213
E53	GURU ASEAN PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) Yunia Wardi, Tri Kurniawati	1220

E54	KINERJA GURU BAHASA INGGRIS SMA PASCA SERTIFIKASI GURU M. Zaim	1225
E55	MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU BERKELANJUTAN Susi Evanita	1232
E56	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU Dedy Irfan	1240
E57	PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROFESIONAL GURU SMK BERBASIS KOMPETENSI (<i>COMPETENCY-BASED TRAINING</i>), PADANG Ramli	1245
E58	UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, PRAKTIKALITAS DAN EFEKTIVITAS PENERAPAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) <i>ONLINE</i> Suartin, Sukardi	1253
E59	PRAKTIKALITAS PERANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PRODUKSI DI PENDIDIKAN TINGGI Ganefri, dan Hendra Hidayat	1260
E60	KINERJA GURU PASCA REORIENTASI NILAI UJIAN NASIONAL Rasdi	1266
E61	PENGUNAAN METODE <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM PENDIDIKAN HUKUM DI INDONESIA Saru Arifin, SH., LL.M	1275
E62	PERSPEKTIF KINERJA PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI INDONESIA Mugiy Hartono	1284
E63	Pembinaan Profesionalitas Berkelanjutan bagi Lulusan Program Pendidikan Guru Terintegrasi (PPGT) Berkewenangan Tambahan sebagai Guru Matematika melalui MGMP Dr. Isti Hidayah, M.Pd	1291
E64	MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS ETNOSAINS [MPIBE] UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI SAINS DAN NILAI KONSERVASI KEARIFAN LOKAL PADA SISWA DI INDONESIA Sudarmin	1298
E65	MODEL BERMAIN BERMUATAN SAINS BERNILAI KONSERVASI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA TAMAN KANAK-KANAK Dwi Yulianti, Sri S. Dewanti H	1307

E66	MODEL PENINGKATAN KUALITAS GURU OTOMOTIF MENJADI ASESOR UJI KOMPETENSI PROFESIONAL Abdurrahman	1312
E67	GURU PROFESIONAL, TANTANGAN PENDIDIKAN, DAN DAYA SAING BANGSA Eko Handoyo	1326
E68	PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU KEJURUAN DALAM PERSPEKTIF KONTEKS, KONTEN, DAN PROSES Heri Yudiono	1332
E69	STANDARISASI MATA KULIAH KEPENDIDIKAN PROGRAM STUDI SEJENIS PADA LPTK Arif Purnomo	1336
E70	PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU MATEMATIKA DI INDONESIA Agung Lukito	1341
E71	PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN KEHIDUPAN BERKARAKTER DI SEKOLAH MODEL CPR- 2DF (ALTERNATIF MENYIAPAKAN GENERASI EMAS BERKARAKTER) Budi Purwoko	1346
E72	TUBUH YANG MENDIDIK: KESEHATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN GURU Made Pramono	1353
E74	KAJIAN TEORITIK MODEL PEMBELAJARAN METADIRI DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN METAKOGNITIF MAHASISWA CALON GURU Utija Azizah	1358
E75	IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION WITH APPLYING MAPPING, DISTRIBUTION AND PROCUREMENT OF TEACHERS SYSTEMS IN INDONESIA Erny Roesminingsih	1363
E76	REORIENTASI KE PEMBELAJARAN PRODUKTIF SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU I Gusti Made Sanjaya	1371
E77	SINERGI PELATIHAN GURU DENGAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT OLEH DOSEN MELALUI PUSAT STUDI DI SETIAP PROGRAM STUDI DI LPTK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Luqman Hakim, Albrian Fiky Prakoso	1375
E78	SEBUAH PEMIKIRAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI ERA DIGITAL Mochamad Cholik	1381

E79	PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MELALUI PEMBELAJARAN Mustaji	1387
E80	MODEL PERKULIAHAN INOVATIF UNTUK CALON GURU HEBAT Suyatno	1393
E81	AKTIVITAS EKSPLORASI FAKTA DAN KONSEP ANATOMI TUMBUHAN UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERPIKIR PENYELESAIAN MASALAH Rinie Pratiwi Puspitawati	1402
E82	MENUMBUHKAN POTENSI JIWA WIRAUSAHA MAHASISWA MELALUI KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI JURUSAN PKK FT UNESA Rita Ismawati	1410
E83	IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENDIDIKA DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME GURU Riza Yonisa Kurniawan	1415
E84	CONSTRUCTING TEACHER PROFESSIONALISM: BETWEEN THE GOVERNMENT AND THE TEACHING PROFESSION Siti Ina Savira	1421
E85	PERAN SEKOLAH DAN PERGURUAN TINGGI DALAM MEWUJUDKAN GURU PJOK PROFESIONAL YANG PEMBELAJAR Suroto	1425
E86	PREPARASI GURU YANG KOMPREHENSIF Suyono	1431
E87	PROFESIONALISME GURU DAN TUNTUTAN MUTU PEMBELAJARAN ABAD 21 Wiwik Sri Utami	1440
E88	PENINGKATAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN KHUSUS BERDASARKAN EVALUASI KINERJA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH KHUSUS Mumpuniarti	1446
E89	MENCETAK GURU BAHASA INGGRIS 'POSTMETHODIST' MELALUI SIMULASI <i>MICROTEACHING</i> KOLABORATIF Luh Putu Artini, Ni Nyoman Padmadewi	1451
E90	MEREVITALISASI BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA PADA ANAK Dr. Putu Aditya Antara, S.Pd., M.Pd.	1458
E91	CHARACTER EDUCATION BASED ON LOCAL WISDOM	1461

Desak Putu Parmiti

E92	GURU SAINS PROFESIONAL DAN BERKARAKTER INDONESIA I Wayan Suastra	1469
E93	MENGGAGAS GURU MASA DEPAN: MEREKONSTRUKSI PERAN LPTK DALAM PERSAINGAN GLOBAL I Nyoman Jampel	1476
E95	PENINGKATAN MUTU GURU MELALUI MODEL PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) BIDANG STUDI (SUBJECT SPESIFIC PEDAGOGY) BERDASARKAN CROSS-FERTILIZATION (SERBUK SILANG) PADA KEAHLIAN TEKNIK MESIN Wahid Munawar	1482
E96	TRANSFORMING EDUCATION SYSTEM BY IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM Ranbir Singh Malik.	1488
E97	PELUANG DAN TANTANGAN FKIP PENGHASIL CALON GURU PROFESIONAL Dr. Martono	1502
E98	PENINGKATAN KOMITMEN PROFESI GURU SMP MELALUI PENGEMBANGAN SELF LEARNING DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI KECAMATAN DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR.1 Miftachul Hidayah	1506
E99	PENERAPAN PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRATIS DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU Apeles Lexi Lonto	1515
E100	PENILAIAN KINERJA GURU SENI BUDAYA SEBAGAI ALAT UKUR KOMPETENSI PROFESIONALISME Dinny Devi Triana	1521
E101	PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DI PERGURUAN TINGGI Dede Rahmat Hidayat, Arga Satrio Prabowo	1528
E102	PENGARUH KUALIFIKASI GURU DAN STATUS SOSIAL EKONOMI SISWA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI INDONESIA TAHUN 2012-2015 Siti Nurjanah, Rayhans Malik	1535
E103	PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN <i>ACTIVE LEARNING</i> Susan Febriantina	1545

E104	PENINGKATAN MUTU AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN MUTU TERPADU (STUDI KASUS PADA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI) Rina Febriana	1550
E106	DAMPAK SERTIFIKASI GURU TERHADAP PENINGKATAN KINERJA DAN KOMPETENSI GURU DI KALIMANTAN TIMUR Lambang Subagiyo dan Irwan Gani	1557
E107	STRATEGI PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PENGARUHNYA TERHADAP TINGKATAN HASIL BELAJAR WELL STRUCTURED DAN MODERATELY STRUCTURED BIDANG MEKANIKA TEKNIK Tri Kuncoro	1563
E108	PROFESIONALITAS GURU MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI SMA SE MALANG RAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL Cipto Wardoyo dan Sunaryanto	1570

SUB-TEMA VI: SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU

F1	KOMPLEKSITAS PENGELOLAAN GURU DI WILAYAH 3T (NIAS SEBAGAI SALAH SATU WILAYAH DALAM RANAH WILAYAH 3T) Martiman Su'aizisiwa Sarumaha	1580
F2	DILEMATENAGA PENDIDIKAN DI ERA OTONOMI DERAH (STUDI KASUS PROVINSI MALUKU) Dr. Abdul Haris Fatgehipon Msi	1591
F3	PENGEMBANGAN SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU PNS DI SELURUH WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA Amos Neolaka	1598
F4	STRATEGI MANAJERIAL PEMENUHAN KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) BERKUALITAS PADA SATUAN PENDIDIKAN DI WILAYAH PEDALAMAN Achmad Supriyanto	1606
F5	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) Purnomo	1612
F6	REDISTRIBUSI GURU MATA PELAJARAN UNTUK OPTIMALISASI KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK Ernawati	1618

F7	PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERDEPAN, TERLUAR, TERTINGGAL: STUDI KASUS DI KECAMATAN KABARUAN, KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD Revolson Alexius Mege, Alfonds Andrew Maramis	1624
F8	STRATEGI PEMENUHAN KEBUTUHAN GURU PRODUKTIF SMK Muhammad Yahya	1630
F9	SISTEM PENGANGKATAN DAN DISTRIBUSI GURU Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M.Pd	1637
F10	GURU DALAM PUSARAN POLITIK DI DAERAH (Studi Kasus di Kota Gorontalo) Yulianto Kadji	1646
F11	PENELUSURAN KEPUASAN <i>STAKEHOLDERS</i> TERHADAP LULUSAN D3 TATA BOGA UNJ DI BERBAGAI LAPANGAN PEKERJAAN Mahdiyah, Cucu Cahyana, Sara Sabrina	1651

SUB-TEMA VII: STANDARISASI PENDIDIKAN PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH

G1	PENDIDIKAN WIRAUUSAHA DAN KEUANGAN SEJAK USIA DINI DALAM MENGHADAPI BONUS DEMOGRAFI INDONESIA Rini Setiawati	1655
G2	PAMONG BELAJAR NOMENKLATUR UNTUK PENDIDIK NONFORMAL Ach. Rasyad	1662
G3	STANDARISASI DAN PERANAN PENGAWAS PAUD DI KABUPATEN GORONTALO Dr. Misran Rahman	1665
G4	MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAUD “MENDIDIK DENGAN HATI” Fory Amin Naway	1670
G5	MEMBERI RUANG BAGI KESETARAAN GENDER: PEMAKNAAN IDENTITAS GENDER BAGI GURU PAUD LAKI-LAKI Ali Imron dan Ika Ayu Ningrum	1678
G6	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI Elindra Yetti	1685
G7	REVITALISASI PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU Djoko Saryono Dan Waras Khamdi	1690

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAUD “MENDIDIK DENGAN HATI”

Armin Nawai

**Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Gorontalo**

Email: forynawai@ung.ac.id

Abstract

Educating the heart is very important for early childhood teachers. Children who are innocent and innocent, not viewed as a period that does not mean for a child. It is precisely at these times is referred to as the golden age period, where the memory of a child has a major effect instilled the values of character that would be the basis for the formation of character until a child becomes an adult. Early childhood teachers are required to educate with the heart. Educating with the heart means reflectively will be a professional teacher, because in fact, professionalism is the ideal attitude and behavior as a true teacher. True Guru is when someone called to be a teacher, not to be a teacher because of compulsion. The teaching profession is also not an alternative obstruction profession, but becomes a major and noble profession, because it is responsible for the future of our nation. Educating with the heart is part of the demands of professionalism, but professionalism without conscience is futile. Competence and formulas and methods of learning, as good as any if not supported by the values of the character as a true teacher always use conscience as a base, then all of their competence it is useless for education.

Keyword: *Educating with the heart, Professional, Competence, Generation reliable and characterless.*

Abstrak

Mendidik dengan hati sangat penting bagi seorang guru PAUD. Anak-anak yang masih polos dan lugu, tidak dipandang sebagai masa-masa yang tidak berarti bagi seorang anak. Justru pada masa-masa inilah yang disebut sebagai periode usia emas, dimana memori seorang anak sangat besar pengaruhnya ditanamkan nilai-nilai karakter yang kelak dapat menjadi dasar pembentukan karakter hingga seorang anak menjadi dewasa. Guru PAUD dituntut dapat mendidik dengan hati. Mendidik dengan hati berarti secara reflektif akan menjadi seorang guru yang profesional, karena sesungguhnya, profesionalitas adalah sikap dan perilaku ideal sebagai seorang guru sejati. Guru sejati adalah ketika seseorang terpancung menjadi guru, bukan menjadi guru karena keterpaksaan. Profesi guru juga bukan sebuah alternatif profesi, melainkan menjadi profesi utama dan mulia, karena bertanggung jawab terhadap masa depan generasi bangsa. Mendidik dengan hati adalah bagian dari tuntutan profesionalitas, namun profesionalitas tanpa menggunakan hati nurani adalah sia-sia belaka. Kompetensi dan formula serta metode pembelajaran, sehebat apapun jika tidak ditunjang dengan nilai-nilai karakter sebagai seorang guru sejati yang senantiasa menggunakan hati nurani sebagai basis, maka segala kompetensi yang dimiliki itu tidaklah berguna bagi dunia pendidikan.

Kata Kunci : *Mendidik dengan hati, Profesional, Kompetensi, Generasi handal dan berkarakter*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan profesionalan guru menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat karena terkait dengan masa depan bangsa ini. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan merupakan elemen penting yang sangat menentukan kualitas pendidikan dan atau kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Mengingat pentingnya peran guru tersebut, maka berbagai kebijakan strategi tentang peningkatan profesionalisme guru terus digulirkan oleh Pemerintah, baik Undang-Undang maupun peraturan Pemerintah lainnya yang menjadi rujukan dalam memanifestasikan semangat dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Di keluarkan beberapa kebijakan baru oleh pemerintah mengenai pendidikan seperti Undang-

Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Guru No. 14 Tahun 2005, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, semua itu sangat berpengaruh terhadap pengembangan profesi guru termasuk guru PAUD.

Namun untuk kepentingan penyusunan makalah ini, penulis lebih memfokuskan dan menitikberatkan pada materi, bagaimana upaya meningkatkan profesionalisme guru PAUD di seluruh Indonesia. Alasan penulis sangat sederhana bahwa pendidikan pada jenjang PAUD sangat penting dan strategis karena terkait dengan pengembangan karakter anak didik sejak usia dini yang juga disebut sebagai usia emas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) patut mendapatkan perhatian khusus karena dari bangku pendidikan inilah karakter anak sudah mulai

dirangsang dan diarahkan sehingga tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang utuh yang beriman dan bertakwa dan kelak akan menjadi generasi unggul yang berkarakter.

Guru maupun calon guru/pendidik di tingkatan PAUD tentu diharapkan mampu menelaah dan memahami berbagai kebijakan pemerintah yang hendak mengarahkan pendidikan PAUD sebagai salah satu instrumen penting dalam mewujudkan SDM yang berkualitas di masa-masa mendatang, yakni generasi handal, unggul dan berkarakter.

Di bangku pendidikan tinggi, seorang calon guru PAUD sudah mendapatkan berbagai khasanah keilmuan praktis yang menjadi modal dasar menjadi seorang pendidik yang berkualitas. Namun disisi yang lain, perkembangan dan perubahan zaman terus bergulir sehingga menuntut setiap calon guru dan guru PAUD harus mengikuti perkembangan dan perubahan zaman tersebut. Hal ini penting sebagai konsekuensi dari sebuah dinamika kehidupan yang harus dihadapi dengan persiapan sekaligus kesediaan untuk terus belajar tanpa henti-hentinya.

Berbagai peraturan dan perundang-undangan yang diberlakukan di negeri ini dan harus ditunaikan oleh seorang Guru PAUD menjadi instrumen penting yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Namun di sisi yang lain, sebagai seorang pendidik, guru PAUD dituntut mampu menjabarkan formula pendidikan yang konkrit, substantif dan kontekstual yang berbasis pada mendidik dengan hati.

Mendidik dengan hati dapat mencakup secara keseluruhan yang dapat menjadi konsep pendidikan yang sejalan dengan perundang-undangan yang berlaku sekaligus melahirkan output pendidikan yang ideal yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Profesionalisme guru tercermin dari sikap, cara dan bagaimana metode pendidikan yang dijalankan sesuai dengan *Standart Operational Prosedure* (SOP) yang ditetapkan melalui peraturan perundang-undangan serta kebijakan pemerintah yang diberlakukan secara nasional. Tidak hanya itu saja, profesionalisme guru juga terbangun dari *idealisme* sebagai guru sejati yang senantiasa menggunakan hati nurani sebagai basis aktualisasi diri sebagai pendidik.

Oleh karena itu, salah satu dasar kebijakan penting pemerintah yang harus menjadi rujukan guru PAUD di manapun adalah, berbagai diregulasi dan peraturan serta berbagai kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan harus tetap bertumpu pada upaya bagaimana seorang guru PAUD dalam kesehariannya senantiasa mendidik dengan hati.

Mendidik dengan hati adalah instrumen yang abstrak, namun memiliki output yang sungguh luar

biasa dampaknya bagi pendidikan PAUD. Mendidik dengan hati juga berarti, guru atau pendidik PAUD perlu memahami tentang tuntutan kualifikasi, memahami tentang kedudukan PAUD dalam ranah pendidikan Nasional, profil guru, kompetensi, karir, kiat menjadi guru PAUD yang “kaya” dan cara pendidik PAUD dalam menerapkan metode-metode pendidikan yang relevansif dengan dengan kondisi anak-anak didiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut: 1) Apa hakikat PAUD itu? 2) Apa yang menjadi definisi dan pengertian dari profesionalisme, kompetensi dan kompetensi profesionalisme? 3) Mengapa profesionalisme dalam pendidikan itu dibutuhkan? 4) Apa saja yang menjadi komponen kompetensi profesionalisme guru PAUD? 5) Apa yang dimaksud mendidik dengan hati dan apa hubungannya dengan profesionalisme maupun kompetensi guru guru PAUD?

2. PEMBAHASAN

HAKIKAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Istilah Pendidikan Pada PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Bredecamp & Copple, 1997).

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dan kemasyarakatan dan kebangsaan.

Marisson (1995) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup anak-anak sejak lahir sampai delapan tahun, melalui kelompok-kelompok program selama sehari penuh maupun sehari di pusat, rumah maupun institusi.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dijalani oleh anak dari usia 0-6 tahun di tingkat nasional dan 0-8tahun di tingkat internasional dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan undang-undang no 2 tahun 1982.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun agar mengembangkan kemampuan anak di 5 aspek pengembangan anak usia dini dengan pembelajaran pada kelompok tertentu.

B. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu, Nana Syaodih (1997). Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Mc. Leod 1989)

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dan perilaku guru yang tampak sangat berarti. (Charles E. Johnson, 1974). Kompetensi merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang yang memang dikuasainya dan mampu bekerja maksimal pada bidang itu.

Memperhatikan uraian di atas, maka kompetensi adalah kemampuan seseorang yang dinyatakan menguasai pekerjaan dalam suatu bidang tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal.

C. Profesional

Profesional adalah seorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan lebih dari biasa dan mempersyaratkan waktu persiapan dan pendidikan cukup lama untuk menghasilkan pencapaian kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang berkadar tinggi (Walter Johnson 1959)

Profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. (Agus F. Tamyong, 1987)

Profesional adalah proses dimana seseorang yang menghasilkan pencapaian keahlian dalam suatu bidang yang jarang dimiliki oleh orang lain sehingga ia mampu lebih unggul dan maksimal dalam melaksanakannya.

Profesional dengan demikian adalah seseorang yang menampilkan suatu tugas khusus yang mempunyai tingkat kesulitan dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakannya

dengan maksimal serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

D. Istilah Kompetensi Profesional

Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Menurut Wirawan (2002: 9), profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan persyaratan tertentu. Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru terutama dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan kepribadian di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari subjek *matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta dalam penguasaan dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang landasan kependidikan dan pemahaman terhadap subjek didik (murid).

E. Mendidik Dengan Hati

Mendidik dengan hati berarti mendidik anak dengan penuh kasih sayang yang bertumpu pada rasa kemanusiaan yang tinggi, mampu bersikap adil kepada setiap anak didik, memperlakukan anak didik seperti anak sendiri sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk mendidik dan mengarahkan anak dengan sebaik-baiknya.

Mendidik dengan hati dengan demikian merupakan manifestasi dari tanggung jawab bahwa masa depan anak terletak pada didikan guru, yakni sejauhmana seorang guru mampu mengajar, mengarahkan, melatih dan menanamkan nilai-nilai kebaikan, kebenaran, keadilan dan kasih sayang terhadap anak.

Mengajar dengan hati berarti pula mampu mencerna karakter setiap anak, menyelami perilaku anak dengan cermat dan seksama serta memiliki kepekaan yang tinggi, memiliki daya analisa yang kuat sehingga menemukan formula dalam

memperlakukan anak sesuai dengan kondisi dan karakter masing-masing anak didiknya.

Jika guru mampu mendidik dengan hati, maka disitulah sebenarnya esensi profesionalisme tercermin, yakni mampu menjadi guru sejati, artinya, profesi guru sebagai sebuah panggilan nurani untuk memanusiaikan manusia dan mengantarkan anak sebagai generasi muda yang handal, unggul dan berkarakter.

F. Perlunya Profesionalisasi Dalam Pendidikan

Lebih khusus lagi Sanusi et. Al. (1991:23) mengajukan enam asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut : 1) Subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi dan perasaan dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensi, sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai manusia. 2) Pendidikan dilakukan secara internasional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normative yang diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional maupun lokal yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik dan pengelola pendidikan. 3) Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan. 4) Pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan itu adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut.

Terhadap implementasi dari 4 elemen tersebut, maka terdapat tiga karakteristik mendasar yang harus dimiliki oleh guru PAUD yaitu : 1) Mempunyai penghasilan yang memadai. Guru pendidik PAUD memiliki pengetahuan dan perilaku yang professional sehingga mempunyai implikasi bahwa guru tersebut mendapatkan kompensasi yang memadai.

2) Memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang ditanganinya sebagai seorang ahli sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif. 3) Menunjukkan kinerja dengan kualitas tinggi. Pendidik PAUD yang professional mampu menerapkan pengetahuannya dan keterampilannya dalam praktek mengajar.

KOMPONEN KOMPETENSI PROFESIONAL

Menurut Cooper ada 4 komponen profesional yaitu :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya

- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

G. Komponen Mengajar dan Mendidik dengan Hati

Dalam kegiatan pembelajaran di PAUD terdapat beberapa teknik dan cara mengajar yang baik yang harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik PAUD, teknik dan cara mengajar yang baik ini menyangkut kompetensi dan kemampuan profesional yang harus dimiliki seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran dan pengasuhan anak usia dini. Berikut ini ada beberapa tips mengajar dan mendidik dengan hati guna melahirkan suasana pembelajaran yang baik meliputi :

1. Mencintai dan menyayangi anak didik seperti anak kita sendiri.; seorang pendidik yang baik akan dapat meresapi di dalam hatinya bahwa ia sangat mencintai dan menyayangi anak didiknya disekolah seperti ia mencintai dan menyayangi anak-anaknya sendiri di rumah.
2. Mengajar dengan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak; apa yang dilakukan pendidik di sekolah dan lembaga PAUD berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak, pendidik yang baik akan selalu memperhatikan kebutuhan anak dalam belajarnya. Setiap anak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan keinginan yang ditanggapi dengan antusias yang sama oleh pendidik.
3. Memberikan Penampilan yang terbaik dan terindah dalam mengajar; Seorang pendidik harus memberikan penampilan dan kemampuan yang terbaik dalam mengajar, misalnya dalam menyanyi seorang pendidik PAUD harus berusaha menyanyi dengan suara yang baik dan merdu didengar anak. demikian juga dalam aspek-aspek lainnya, seperti pakaian, cara bersikap, dan sebagainya.
4. Dengan penuh semangat dan antusias; pendidik harus terlihat bersemangat dan penuh motivasi dalam mengajar, semangat keceriaan yang sesuai dengan dunia anak harus dilakukan agar anak juga termotivasi untuk belajar di kelasnya.
5. Memperhatikan setiap sudut keberadaan anak; pendidik harus jeli mengawasi dan memperhatikan anak sampai kesetiap sudut, agar dapat menangkap setiap gerakan anak. Dalam situasi tertentu kontak mata dengan anak tidak lagi dibutuhkan, lihat seluruh anak dengan rata-rata air diseluruh kepala mereka saja untuk mengetahui keberadaan kawanannya secara lebih cepat.

6. Tidak berteriak-teriak mengulang perintah yang sama; kita jangan berteriak-teriak kepada anak untuk mengulang perintah yang sama kepada anak, karena semakin kita berteriak dan ulangi maka anak akan semakin mengabaikannya di hari berikutnya. Jadi lebih baik tunggu jeda ketika anak sudah tenang barulah kita lakukan satu kali perintah dengan jelas dan tegas.
7. Menggunakan prinsip iklan "kesan pertama begitu menggoda" ; tariklah perhatian anak dengan sesuatu yang menggoda untuk mengajak anak memperhatikan kita, misalnya dengan bunyi-bunyian, lagu, bentuk, cahaya, gerakan dll. Sehingga pendidik tidak perlu berteriak-teriak memanggil anak-anak untuk menarik perhatiannya.
8. Tegas tapi tidak marah; dalam menerapkan disiplin dan peraturan pendidik harus tegas dan konsisten tetapi tidak terlihat emosi apalagi dengan marah-marah. Kepada anak berikan sebuah komitmen bahwa kita mempunyai aturan dan batasan tindakan yang harus diperhatikan anak.
9. Tanggap terhadap keluhan anak tapi tidak pada kemalasan; pendidik harus menanggapi setiap keluhan anak yang bersifat kemajuan dalam perkembangan belajar anak, tetapi kadang kita harus tahu ada anak tertentu yang bersikap malas, keluhannya karena rasa malas yang dimiliki anak tidak kita berikan toleransi dalam rangka penegakan disiplin pada anak.
10. Kreatifitas yang tinggi; Kreatifitas yang tinggi dan selalu up to date harus selalu jadi ciri pendidik PAUD yang baik. Setiap hari kita harus selalu berfikir ide apa yang menarik, efektif, dan membantu perkembangan belajar anak supaya lebih baik. Pendidik PAUD harus selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dan mendidik anak-anaknya.

H. Konsep Dasar Pengenalan Karakteristik Anak

Untuk mendukung terwujudnya konsep mendidik dengan hati, maka setiap guru PAUD harus dapat mengenal dan memahami karakteristik anak PAUD, diantaranya dapat ditinjau dari psikologi perkembangan, usia 6-8 tahun memang masih berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Itu berarti pendidikan yang diberikan dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan formal haruslah kental dengan nuansa pendidikan anak usia dini, yakni dengan mengutamakan konsep belajar melalui bermain. Perkembangan anak sebagai perubahan psikologis menurut Kartini Kartono ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase tertentu.

Nana Syaodah Sukmadinata (2007) mengemukakan ada tiga pendekatan perkembangan individu, yaitu Pendekatan Pentahapan, diferensial dan isaptif. Khususnya pada pendekatan isaptif pada perkembangan anak mencakup perkembangan psikososial, perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan perkembangan emosional.

1. Tahapan perkembangan psikososial anak dapat ditinjau sebagai berikut :

Tahap kepercayaan dan ketidakpercayaan (trust versus mistrust), yaitu tahap psikososial yang terjadi selama tahun pertama kehidupan. Pada tahap ini, bayi mengalami konflik antara percaya dan tidak percaya. Rasa percaya menuntut perasaan nyaman secara fisik dan sejumlah kecil ketakutan serta kekhawatiran akan masa depan.

Tahap otonomi dengan rasa malu dan ragu (autonomi versus shame and doubt), yaitu tahap kedua perkembangan psikososial yang berlangsung pada akhir masa bayi dan masa baru pandai berjalan. Setelah memperoleh kepercayaan dari pengasuh mereka, bayi mulai menemukan bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Mereka mulai menyatakan rasa mandiri atau atonomi mereka dan menyadari kemauan mereka. Jika orangtua cenderung menuntut terlalu banyak atau terlalu membatasi anak untuk menyelidiki lingkungannya, maka anak akan mengalami rasa malu dan ragu-ragu.

Tahap prakarsa dan rasa bersalah (inisiatif versus guilt), yaitu tahap perkembangan psikososial ketiga yang berlangsung selama tahun pra sekolah. Pada tahap ini anak terlihat sangat aktif, suka berlari, berkelahi, memanjat-manjat, dan suka menantang lingkungannya. Dengan menggunakan bahasa, fantasi dan permainan khayalan, dia memperoleh perasaan harga diri. Bila orangtua berusaha memahami, menjawab pertanyaan anak, dan menerima keaktifan anak dalam bermain, maka anak akan belajar untuk mendekati apa yang diinginkan, dan perasaan inisiatif semakin kuat. Sebaliknya, bila orangtua kurang memahami, kurang sabar, suka memberi hukuman dan menganggap bahwa pengajuan pertanyaan, bermain dan kegiatan yang dilakukan anak tidak bermanfaat maka anak akan merasa bersalah dan menjadi enggan untuk mengambil inisiatif mendekati apa yang diinginkan.

Tahap kerajinan dan rasa rendah diri (industry versus inferiority), yaitu perkembangan yang berada langsung kira-kira tahun sekolah dasar. Pada tahap ini, anak mulai memasuki dunia yang baru, yaitu

sekolah dengan segala aturan dan tujuan. Anak mulai mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Perasaan anak akan timbul rendah diri apabila tidak bisa menguasai keterampilan yang diberikan di sekolah.

Tahap identitas dan kekacauan identitas (*identity versus identity confusion*), yaitu perkembangan yang berlangsung selama tahun-tahun masa remaja. Pada tahap ini, anak dihadapkan pada pencarian jati diri. Ia mulai merasakan suatu perasaan tentang identitasnya sendiri, perasaan bahwa ia adalah individu unik yang siap memasuki suatu peran yang berarti ditengah masyarakat baik peran yang bersifat menyesuaikan diri maupun memperbaharui. Apabila anak mengalami krisis dari masa anak ke masa remaja maka akan menimbulkan kekacauan identitas yang mengakibatkan perasaan anak yang hampa dan bimbang.

Tahap keintiman dan isolasi (*intimacy versus isolation*), yaitu perkembangan yang dialami pada masa dewasa. Pada masa ini adalah membentuk relasi intim dengan oranglain. Menurut Erikson, keintiman tersebut biasanya menuntut perkembangan seksual yang mengarah pada hubungan seksual dengan lawan jenis yang dicintai. Bahaya dari tidak tercapainya selama tahap ini adalah isolasi, yakni kecenderungan menghindari berhubungan secara intim dengan oranglain kecuali dalam lingkup yang amat terbatas.

Tahap generativitas dan stagnasi (*generativity versus stagnation*), yaitu perkembangan yang dialami selama pertengahan masa dewasa. Ciri utama tahap generativitas adalah perhatian terhadap apa yang dihasilkan (keturunan, produk, ide-ide, dan sebagainya) serta pembentukan dan penetapan garis-garis pedoman untuk generasi mendatang. Apabila generativitas tidak diungkapkan dan lemah maka kepribadian akan mundur mengalami kemiskinan dan stagnasi.

Tahap integritas dan keputusasaan (*integrity versus despair*), yaitu perkembangan selama akhir masa dewasa. Integritas terjadi ketika seorang pada tahun-tahun terakhir kehidupannya menoleh kebelakang dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam hidupnya selama ini, menerima dan menyesuaikan diri dengan keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya, merasa aman dan tentram, serta menikmati hidup sebagai yang berharga dan layak. Akan tetapi, bagi orangtua yang dihantui perasaan bahwa hidupnya selama ini sama sekali tidak mempunyai makna ataupun memberikan kepuasan pada dirinya maka ia akan merasa putus asa.

2. Perkembangan Kognitif Anak meliputi :

a. Sensori Motor (usia 0-2 tahun)

Dalam tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh/memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya. Dalam usia ini mereka belum mengerti akan motivasi dan senjata terbesarnya adalah 'menangis'.

b. Pra-operasional (usia 2-7 tahun)

Pada usia ini anak menjadi 'egosentris', sehingga berkesan 'pelit', karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis - rumit. Dalam menyampaikan cerita harus ada alat peraga.

c. Operasional Kongkrit (usia 7-11 tahun)

Saat ini anak mulai meninggalkan 'egosentris'-nya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerja sama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.

3. Mengetahui Emosi Anak

Pada umumnya dalam perkembangan Emosional seorang anak terdapat empat kunci utama emosi pada anak yaitu :

a. Perasaan marah

Perasaan ini akan muncul ketika anak terkadang merasa tidak nyaman dengan lingkungannya atau ada sesuatu yang menggangukannya. Kemarahan pun akan dikeluarkan anak ketika merasa lelah atau dalam keadaan sakit. Begitu pula ketika kemauannya tidak dituruti oleh orangtuanya, terkadang timbul rasa marah pada si anak.

b. Perasaan takut

Rasa takut ini di rasakan anak semenjak bayi. Ketika bayi meratakutkan akan suara-suara yang gaduh atau rebut. Ketika menginjak masa anak-anak, perasaan takut mereka muncul apabila di sekelilingnya gelap. Mereka pun mulai berfantasi dengan adanya hantu, monster dan makhluk-mahluk yang menyeramkan lainnya.

c. Perasaan gembira

Perasaan gembira ini tentu saja muncul ketika anak merasa senang akan sesuatu. Contohnya ketika anak diberi hadiah oleh orang tuanya, ketika anak juara dalam mengikuti suatu lomba, atau ketika anak dapat melakukan apa yang diperintahkan orang tuanya. Banyak hal yang dapat membuat anak merasa gembira.

d. Rasa humor

Tertawa merupakan hal yang sangat universal. Anak lebih banyak tertawa di bandingkan orang

dewasa. Anak akan tertawa ketika melihat sesuatu yang lucu.

Keempat perasaan itu merupakan emosi negative dan positif. Perasaan marah dan ketakutan merupakan sikap emosi yang negatif. Sedangkan perasaan gembira dan rasa lucu atau humor merupakan sikap emosi yang positif.

Menurut Kohlberg Perkembangan moral (moral development) berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.

I. Menumbuhkan Kecerdasan Anak Usia Dini

Seorang anak yang baru lahir, ia masih berada dalam keadaan lemah, naluri dan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya belum berkembang dengan sempurna. Namun secara pasti berangsur-angsur anak akan terus belajar dengan lingkungannya yang baru dan dengan alat inderanya, baik itu melalui pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan maupun pengecap. Anak berkemungkinan besar untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Bahkan anak bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya sehingga ia mampu tampil sebagai pionir dalam mengendalikan alam sekitar. Hal ini karena anak memiliki potensi yang telah ada dalam dirinya.

Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Dengan begitu menumbuhkan kecerdasan anak yaitu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak. Sebab jika potensi kecerdasannya tidak dibimbing dan diarahkan dengan rangsangan-rangsangan intelektual, maka walaupun dia memiliki bakat jenius akan tidak ada artinya sama sekali. Sebaliknya jika seorang anak yang memiliki kecerdasan rata-rata atau normal bila didukung lingkungan yang kondusif maka ia akan dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas diatas rata-rata atau superior. Hal ini berarti lingkungan memegang peranan penting bagi pendidikan anak selain bakat yang telah dimiliki oleh anak itu sendiri.

Karakteristik Belajar Anak

Menurut konsep PAUD yang sebenarnya, anak-anak seharusnya dikondisikan dalam suasana belajar aktif, kreatif, dan menyenangkan lewat berbagai permainan. Dengan demikian, kebutuhannya akan rasa aman dan nyaman tetap terpenuhi. Kalaupun kepada siswa SD kelas awal ingin diajarkan konsep berhitung, contohnya, pilihlah sarana pembelajaran melalui nyanyian atau cara lain yang mudah dipahami dan menyenangkan.

Hanya saja, meski sama-sama melalui cara yang menyenangkan, tujuan pendidikan anak usia prasekolah berbeda dari pendidikan anak usia sekolah dasar awal. Kalau pendidikan bagi anak usia prasekolah bertujuan mengoptimalkan tumbuh kembang anak, maka konsep pendidikan di awal sekolah dasar bertujuan mengarahkan anak agar dapat mengikuti tahapan-tahapan pendidikan sesuai jenjangnya. Selain tentu saja untuk mengembangkan berbagai kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan guna mengoptimalkan kecerdasannya.

Proses pembelajaran kepada anak harus sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini. Mengajarkan konsep membaca dan berhitung, contohnya, haruslah dengan cara yang menarik dan bisa dinikmati anak. Yang tidak kalah penting, selama proses belajar, jadikan anak sebagai pusatnya dan bukannya guru yang mendominasi kelas. Dalam pelaksanaannya, inilah yang disebut CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Jadi bukannya "CBSA" yang kerap diplesetkan sebagai "Catat Buku Sampai Abis".

Sementara pendidikan usia dini yang diberikan dalam keluarga juga harus berpijak pada konsep PAUD. Artinya, pola asuh yang diterapkan orang tua hendaknya cukup memberi kebebasan kepada anak untuk mengembangkan aneka keterampilan dan kemandiriannya. Ingat, porsi waktu terbesar yang dimiliki anak adalah bersama keluarganya dan bukan di sekolah.

Program Pendidikan Bagi Anak Usia Dini

Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1992 tentang pendidikan pra-sekolah, pasal 4 ayat (1) disebutkan bahwa "bentuk satuan pendidikan pra-sekolah meliputi Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain dan Penitipan Anak serta bentuk lain yang diterapkan oleh Menteri.

Kelompok Bermain

Pendidikan dini bagi anak-anak usia pra-sekolah (3-6 tahun) merupakan hal yang penting, karena pada usia ini merupakan masa membentuk dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan serta kemandirian maupun kemampuan bersosialisasi. Pada dasarnya dunia anak adalah dunia fundamental

dari perkembangan manusia menuju manusia dewasa yang sempurna. Disadari bahwa generasi merupakan generasi penerus yang perlu dibina sejak dini, karenanya pembinaan sejak dini merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Pembinaan anak usia pra-sekolah terutama peranan keluarga sangat menentukan.

Menurut Peraturan Pemerintah No 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra-sekolah, Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan pra-sekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.

Selama tahun pra-sekolah, taman kanak-kanak, pusat penitipan anak-anak dan kelompok bermain semuanya menekankan permainan yang memaknai mainan. Akibatnya baik sendiri atau berkelompok mainan merupakan unsure yang penting dari aktivitas bermain anak. Bermain dengan teman-teman sebayanya, anak dirangsang dalam kemampuan mental seperti kecerdasan, kreativitas, kemampuan sosial yang sangat bermanfaat pada masa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan bermain memiliki arti positif terhadap perkembangan sosial anak. Seperti yang dikemukakan oleh Zulkifli bahwa dengan bermain mereka lebih banyak mengenal benda-benda yang berguna bagi perkembangan sosialnya. Hal ini dapat terlihat dengan mengenal benda seperti mobil dapat mengembangkan rasa sosial anak dimana benda tersebut dapat membantu orang lain epri kesuatu tempat tertentu. Secara lebih jauh dapat dilihat dengan adanya perkembangan teknologi menunjukkan makin menariknya teknis dan permainan elektronik bagi anak yang ditunjang oleh situasi dan kondisi dimana anak-anak sulit mendapat teman sebaya untuk bersosialisasi sehingga anak dapat menonton atau bermain sendiri tanpa memerlukan orang lain.

3. KESIMPULAN

Seorang anak yang baru lahir, ia masih berada dalam keadaan lemah, naluri dan fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya belum berkembang dengan sempurna. Hal yang dibutuhkan anak agar tumbuh menjadi anak yang cerdas adalah adanya upaya-upaya pendidikan seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi anak untuk belajar, dan bimbingan serta arahan kearah perkembangan yang optimal. Dengan begitu menumbuhkan kecerdasan anak yaitu mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri anak.

Masa usia dini merupakan Periode emas yang merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan

periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia 6-8 tahun memang masih berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Itu berarti pendidikan yang diberikan dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan formal haruslah kental dengan nuansa pendidikan anak usia dini, yakni dengan mengutamakan konsep belajar melalui bermain.

DAFTAR PUSTAKA

1. M. Taqiyuddin. (2005). *Pendidikan Untuk semua (Dasar dan Falsafah Pendidikan Luar Sekolah)*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.
2. Purwanto. Ngalm. (2006). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Bandung: Rosda
3. Gunawan, Ari. (1995). *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta
4. Tilaar. (1992). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda
5. Latif, Abdul. (2007). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: Reflika Aditama
6. Nurihsan, Juntika, 2007. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Sekolah Pasca Sarjana UPI
7. http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini
8. http://qeeasyifa.multiply.com/journal/item/61/MEMAHAMI_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI
9. <http://www.tabloid-nakita.com/artikel2.php3?edisi=07327&rubrik=topas>
10. http://eldiina.com/index.php?option=com_content&task=view&id=29&Itemid=1
11. www.akhmadsudrajat.wordpress.com
12. sukmadinata, (2007) *psikologi anak*, Surabaya, IKAP



Arah Kebijakan Pendidikan Guru di Indonesia



Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia **KONNASPI VIII** **2016**

Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta
12-15 Oktober 2016



Universitas Negeri Jakarta
www.seminars.unj.ac.id/konaspj

Sertifikat

Diberikan kepada:

Dr. Fory Armin Naway. M.Pd

Atas partisipasinya sebagai:

PEMAKALAH

Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONNASPI) VIII 2016

yang diselenggarakan pada 12 – 15 Oktober 2016 di Hotel Grand Sahid Jaya Jakarta

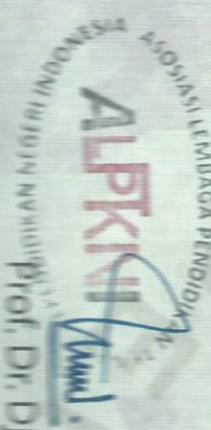
Jakarta, 15 Oktober 2016

Asosiasi Lembaga Pendidikan
Tenaga Kependidikan Negeri Indonesia
Ketua,

KONNASPI VIII

2016

Ketua,



Prof. Dr. Djaali
NIP. 19550902 197903 1 001



Prof. Dr. Muzlilis R. Luddin, MA
NIP. 19660507 198403 1 001